

Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPAS tentang Kerajaan-Kerajaan di Nusantara pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kalibagor Tahun Ajaran 2024/2025

Syafina Apriningsih, Muhamad Chamdani

Universitas Sebelas Maret

syafinaapriningsih@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2025

approved 21/11/2025

published 23/12/2025

Abstract

This study aims to (1) apply the PjBL model (2) increase creativity with the PjBL model (3) increase the results of learning science through the PjBL model (4) obstacles and solutions found. This study is a classroom action research with the subjects of the research teachers and students of grade IV of SD Negeri 2 Kalibagor consisting of 25 students. The data used are qualitative data and quantitative data. Data collection is done by observation, interview, document study, and test. The data validity test technique is in the form of triangulation of techniques and triangulation of data sources for teachers and students. The results of the study showed an increase in teacher observation scores with an average percentage of cycle I = 75%, cycle II = 84.72%, cycle III = 88.88%, student observations with an average of cycle I = 73.61%, cycle II = 81.25%, cycle III = 86.11%, student creativity with an average percentage of student creativity cycle I = 68.88%, cycle II = 78.88%, cycle III = 86.75%, and learning outcomes that achieved completeness of 92% in cycle III. One of the obstacles that occurred was that students did not divide tasks into groups and the solution that could be given was that the teacher gave direction to students. The conclusion obtained is that the application of the PjBL model can improve creativity and learning outcomes of class IV IPA SDN 2 Kalibagor in the 2024/2025 academic year

.Keywords: *Project Based Learning (PjBL), creativity, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) penerapan model *PjBL* (2) peningkatan kreativitas dengan model *PjBL* (3) peningkatan hasil belajar IPAS melalui model *PjBL* (4) kendala dan solusi yang ditemukan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitiannya guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalibagor yang terdiri dari 25 siswa. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara studi dokumen, dan tes. Teknik uji validitas data berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber data terhadap guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor observasi guru dengan persentase rata-rata siklus I=75%, siklus II= 84,72%, siklus III= 88,88%, observasi siswa dengan rata-rata siklus I=73,61%, siklus II= 81,25%, siklus III= 86,11%, kreativitas siswa dengan persentase rata-rata kreativitas siswa siklus I = 68,88%, siklus II = 78,88%, siklus III = 86,75%, serta hasil belajar yang mencapai ketuntasan sebesar 92% pada siklus III. Kendala yang terjadi salah satunya siswa tidak melakukan pembagian tugas dalam kelompok dan solusi yang dapat diberikan adalah guru memberikan arahan kepada siswa. Kesimpulan yang diperoleh bahwa penerapan model *PjBL* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPAS kelas IV SDN 2 Kalibagor tahun ajaran 2024/2025

Kata kunci: *PjBL, kreativitas, hasil belajar*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia dibentuk untuk memiliki keterampilan berpikir, bersikap, dan bertindak secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus mampu menjawab tantangan zaman dengan menciptakan peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Sejalan dengan tujuan tersebut, Kurikulum Merdeka hadir sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang holistik dan berpusat pada siswa, dengan mendorong penguatan kompetensi abad ke-21. Kompetensi tersebut meliputi berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), komunikasi (*communication*), serta kolaborasi (*collaboration*) (Dinantika dkk., 2019). Dalam konteks ini, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu mengembangkannya dalam kehidupan nyata.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang merupakan integrasi antara IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka. IPAS bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir ilmiah siswa sejak dini, serta memberikan pemahaman mengenai hubungan manusia dengan alam dan sesamanya. Materi dalam IPAS tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga menuntut pemahaman kontekstual yang aplikatif. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus mampu menjawab kebutuhan tersebut.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Kalibagor menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode ceramah, di mana guru menjadi pusat informasi, sementara siswa hanya menjadi pendengar pasif. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa, kurangnya kreativitas, dan lemahnya hasil belajar. Dari 25 siswa kelas IV, hanya 11 siswa (44%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara sisanya (56%) masih di bawah standar, dengan rata-rata nilai sebesar 68,32. Selain itu, observasi terhadap indikator kreativitas menunjukkan bahwa hanya 3 siswa (12%) yang mencapai kategori tinggi, dengan rata-rata kreativitas sebesar 58%.

Fenomena tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran IPAS dengan realita di lapangan. Guru belum memanfaatkan model pembelajaran inovatif yang mampu merangsang daya pikir kritis dan kreatif siswa. Dalam hal ini, model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* menjadi salah satu alternatif yang layak untuk diterapkan. Model *PjBL* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pengerjaan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Rahayu (2020), penerapan *PjBL* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi proyek.

Model *PjBL* memungkinkan siswa untuk menggali berbagai informasi, bekerja sama dalam kelompok, dan menciptakan produk nyata yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. *PjBL* juga membantu siswa mengembangkan

keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan kreasi. Hal ini didukung oleh penelitian Juanda dkk. (2024), yang menemukan adanya peningkatan signifikan pada nilai kreativitas dan hasil belajar siswa SD setelah diterapkannya *PjBL*, dari nilai rata-rata pretest 50,52 menjadi 71,44 pada posttest untuk kreativitas, dan dari 48,44 menjadi 71,33 untuk hasil belajar.

Merujuk pada karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget, mereka membutuhkan media belajar yang bersifat nyata, kontekstual, dan menyenangkan. Model *PjBL* sangat cocok digunakan karena mengedepankan pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikembangkan dalam pembelajaran IPAS, seperti membuat pop-up book sejarah kerajaan Nusantara atau peta interaktif, dapat menjadi media untuk melatih kreativitas sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menerapkan model *Project Based Learning* dalam rangka meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalibagor pada mata pelajaran IPAS tentang kerajaan-kerajaan di nusantara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 2 Kalibagor. Menurut Astutik dkk. (2021), PTK merupakan bentuk upaya sistematis guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata di kelas. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tahapan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini ialah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalibagor yang berjumlah berjumlah 25 siswa.

Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar IPAS dan data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *PjBL*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik nontes dan teknik tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar tes siswa. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi. Menurut Syahputri dkk. (2023), wawancara dan observasi penting untuk menggambarkan perubahan perilaku dalam tindakan kelas. Teknik triangulasi merupakan cara menggabungkan data dari beberapa teknik pengumpulan data yang ada (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Teknik analisis

data menggunakan model analisis Milles and Huberman (Sugiyono, 2020) Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran IPAS di SD Negeri 2 Kalibagor dilaksanakan dengan baik dan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan secara bertahap melalui tiga siklus pembelajaran.

Penerapan model *PjBL* dimulai dari siklus I hingga siklus III mengadaptasi dari pendapat Herowati (2023:4606) langkah *PjBL* pada pembelajaran IPAS terdiri dari: (1) memberikan pertanyaan, (2) merencanakan proyek, (3) membuat jadwal kerja proyek, (4) monitor pembuatan proyek, (5) melakukan pengujian data, dan (6) menilai dan mengevaluasi hasil proyek. Pada pelaksanaannya, guru dan siswa berperan aktif sesuai tahapan. Guru memfasilitasi proses pembelajaran dan memotivasi siswa, sementara siswa dituntut aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil proyek. Kegiatan ini mampu membangkitkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wanglang & Chatwattana (2023) yang menyatakan bahwa *PjBL* adalah metode manajemen pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa karena menghadirkan permasalahan nyata yang harus dipecahkan.

Hasil observasi dan penerapan model *Project Based Learning* pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model *Project Based Learning* terhadap Guru dan Siswa

No.	Langkah-langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Guru %	Siswa %	Guru %	Siswa %	Guru %	Siswa %
1.	Menentukan Pertanyaan Mendasar	75,00	66,67	87,50	79,17	91,66	83,33
2.	Merencanakan proyek	79,17	83,33	87,50	87,50	91,66	91,66
3.	Menyusun jadwal proyek	83,33	79,17	91,66	87,50	91,66	91,66
4.	Monitoring Proyek	66,67	70,84	75,00	75,00	83,33	83,33
5.	Menguji Hasil	75,00	75,00	87,50	83,33	91,66	83,33
6.	Evaluasi hasil proyek	70,84	66,67	79,17	75,00	83,33	83,33
	Rata-rata	75,00	73,61	84,72	81,25	88,88	86,11

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa proses pembelajaran untuk mencapai target penelitian dilaksanakan sampai siklus III untuk mendapatkan hasil yang baik. Hasil pengamatan pada guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,72%. Pada siklus II ke siklus III penerapan yang dilakukan guru mengalami peningkatan sebesar 4,16%. Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Mulai dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,64%. Pada siklus II ke siklus III kegiatan siswa mengalami peningkatan sebesar 4,86%.

Penerapkan model *PjBL* dengan langkah sebagai berikut: (1) menentukan pertanyaan mendasar, guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dan dapat untuk memicu siswa untuk berpikir dan penasaran untuk mencari lebih lanjut. Menurut Devi menentukan pertanyaan mendasar merupakan langkah awal dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai stimulus aktivitas peserta didik. Guru mengajukan pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan konteks dunia nyata siswa, sehingga mendorong mereka melakukan penyelidikan lebih lanjut (Herowati, 2023:4604), (2) merencanakan proyek, guru mengarahkan untuk berkelompok untuk menentukan perencanaan proyek yang akan dikerjakan, guru memberikan contoh proyek yang akan dibuat dengan menjelaskan langkah membuat proyek, dan guru menjelaskan peraturan dalam membuat proyek. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Taufiqurrahman dkk., (2021:231) pada tahap perencanaan proyek, guru merancang proyek yang dapat menghasilkan bukti hasil belajar sesuai standar dan keterampilan yang ditargetkan, (3) penyusunan jadwal proyek, guru memberikan dan menawarkan waktu untuk membuat proyek hingga guru dan siswa menentukan kesepakatan waktu untuk menyelesaikan proyek.

Hal tersebut didukung dengan pendapat Dinda & Sukma, (2021:57) menyatakan bahwa dengan penyusunan jadwal penyelesaian proyek penting dilakukan untuk memastikan proses pengerjaan berjalan lancar dan selesai sesuai waktu yang telah disepakati, sehingga guru tidak perlu khawatir apabila proyek tidak selesai tepat waktu atau melebihi batas yang telah ditentukan, (4) monitoring proyek, guru memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang kesusahan dalam membuat proyek dan guru memantau perkembangan pekerjaan proyek dan secara berkala mengingatkan siswa waktu untuk menyelesaikannya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Natty, (2019:1087) guru akan melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek, (5) menguji hasil, siswa mempresentasikan hasil proyek berupa *mind mapping*, *pop up book*, dan *happy notes* di depan kelas dengan berani dan percaya diri setelah melakukan presentasi guru memberikan umpan balik terhadap proyek yang ditampilkan siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jalinus, (2017:235) siswa mempresentasikan hasil proyek, kemudian berdiskusi dengan guru tentang kekurangan yang ada, dan guru memberi masukan sebagai perbaikan ke proyek berikutnya, dan (6) evaluasi hasil proyek yaitu melakukan evaluasi hasil proyek dengan menyimpulkan materi yang dipelajari, kegiatan yang sudah dilakukan, dan melakukan refleksi antara guru dan siswa. Sejalan dengan pendapat Anggraini & Wulandari, (2021: 295) bahwa pada tahap evaluasi, guru mengarahkan proses pemaparan proyek, merefleksi, dan menarik kesimpulan terhadap apa yang diperoleh.

Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Kreativitas

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
95-100	0,00	0,00	20,00	8,00	44,00
90-94	16,00	0,00	4,00	24,00	0,00
85-89	4,00	12,00	8,00	8,00	8,00
80-84	0,00	12,00	8,00	8,00	8,00
75-79	28,00	32,00	20,00	24,00	28,00
70-74	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
65-69	12,00	4,00	8,00	12,00	12,00
50-64	40,00	40,00	32,00	16,00	0,00
<49	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Nilai Tertinggi	93,75	87,50	100,00	100,00	100,00
Nilai Terendah	50,00	50,00	50,00	56,25	75,00
Rata-rata	67,75	70,00	73,75	80,00	86,75

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat kreativitas siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada kreativitas siklus I pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan sebesar 2,25% Siklus II pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan rata-rata kreativitas sebesar 6,25 % dan pada siklus III rata-rata kreativitas sebesar 86,75%. Kreativitas siswa diukur menggunakan empat indikator kreativitas, yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* (luwes), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (terperinci).

Penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkarya dan mengekspresikan kreativitas mereka dalam menghasilkan produk. Sejalan dengan pendapat Rizkasari, dkk. (2022: 14516) model

PjBL dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi dan memahami konsep baru, memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, serta meningkatkan kreativitas mereka, baik dalam menyelesaikan permasalahan maupun menciptakan suatu produk.

Tabel 3. Perbandingan Antarsiklus Hasil Belajar IPAS

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
95-100	12,00	4,00	4,00	4,00	16,00
90-94	4,00	8,00	24,00	8,00	16,00
85-89	16,00	24,00	16,00	24,00	16,00
80-84	16,00	28,00	12,00	28,00	28,00
75-79	32,00	20,00	28,00	20,00	16,00
70-74	4,00	8,00	4,00	8,00	-
65-69	8,00	-	-	-	-
<65	8,00	8,00	12,00	8,00	4,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Nilai Tertinggi	100	96,00	96,00	100	100
Nilai Terendah	48,00	58,00	32,00	50,00	50,00
Rata-rata	76,60	80,28	76,60	81,16	82,48
Siswa Tuntas	80,00	84,00	84,00	88,00	92,00
Siswa Tidak Tuntas	20,00	16,00	16,00	12,00	8,00

Berdasarkan Tabel 3 ketuntasan hasil belajar IPAS yang dikerjakan oleh siswa terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus III karena melakukan penerapan model *PjBL* yang mempermudah siswa untuk mengerti materi setiap pertemuan. *Pretest* dan *posttest* merupakan bentuk evaluasi formatif yang berfungsi untuk mengetahui kemajuan atau perkembangan belajar siswa. *Pretest* adalah tes yang dilakukan di awal pembelajaran, sedangkan *posttest* dilakukan di akhir pembelajaran Siregar, dkk. (2023: 3). Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 4,00% dengan pertemuan 1 memperoleh 80,00% dan pertemuan 2 memperoleh 84,00%. Siklus II pertemuan 1 dan 2 ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 4,00% dengan pertemuan 1 memperoleh 84,00% dan pertemuan 2 memperoleh 88,00% dan siklus III juga mengalami peningkatan dari siklus II sebesar 4,00% karena siklus III memperoleh ketuntasan siswa sebesar 92,00%. Perubahan perilaku hasil belajar siswa tampak jelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, siswa masih tampak ragu-ragu dalam mengerjakan soal dan membuat proyek. Memasuki siklus II, perilaku siswa mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Siswa tampak lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan dan mulai aktif. Pada siklus III, perubahan perilaku siswa semakin terlihat jelas. Siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data hasil belajar siklus I hingga siklus III, menunjukkan bahwa model *PjBL* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Menurut Wiranto & Sukardi (2022: 16489) model pembelajaran yang berbasis proyek atau *Project Based Learning* efektif digunakan untuk model pembelajaran karena memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, Sulistiyan (2021: 427) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, karena kegiatan belajar

berbasis proyek yang dilakukan oleh siswa sendiri, lebih cepat dimengerti siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang diberikan secara ceramah.

Kendala dan Solusi Penerapan Model Project Based Learning

Penerapan model *PjBL* yang sudah dilaksanakan memiliki kendala sebagai berikut: (1) Guru sulit dalam mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok karena pilih-pilih teman, (2) siswa tidak melakukan pembagian tugas dalam kelompok untuk membuat proyek, (3) siswa sulit untuk membuat proyek sesuai dengan ketentuan, (4) guru kesulitan untuk memfokuskan perhatian siswa saat presentasi hasil proyek, (5) siswa belum bisa menyelesaikan proyek sesuai waktu yang telah disepakati sebelumnya, (6) siswa belum berani melakukan presentasi hasil proyek di depan kelas, (7) siswa masih asing dengan proyek yang akan dibuat, (8) konsentrasi siswa masih mudah teralihkan saat kegiatan berkelompok, (9) siswa belum memanfaatkan waktu dengan bijak saat pembuatan proyek, (10) siswa belum berani memberikan tanggapan kepada proyek yang dipresentasikan oleh kelompok lain. Kendala yang dialami sesuai dengan pendapat Kurniawan dkk. (2023, hlm. 489) yaitu (1) beberapa siswa mengalami kesulitan dalam merancang proyek, (2) sebagian siswa kurang fokus pada materi selama proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap proyek yang akan dikerjakan menjadi kurang maksimal.

Solusi untuk mengatasi kendala pada siklus I sampai siklus III yaitu: (1) Guru mengkondisikan siswa dengan menentukan anggota kelompok yang sesuai dengan kemampuan, (2) Siswa diberikan arahan oleh guru untuk melakukan pembagian tugas yang rata pada semua anggota kelompok, (3) Siswa diberikan arahan dan masukkan dalam membuat proyek, (4) Guru meminta siswa untuk memperhatikan kelompok yang sedang presentasi, (5) Siswa mendapat peringatan waktu dan arahan supaya proyek selesai tepat waktu dari guru, (6) Siswa diberikan semangat dan motivasi supaya berani tampil di depan kelas, (7) guru memonitor siswa saat pelaksanaan pembuatan proyek dan memberikan arahan bagi siswa yang masih belum mengerti, (8) guru kembali membimbing siswa dalam membagi tugas di dalam kelompok untuk memastikan pembagian peran yang jelas dan efektif dalam menyelesaikan proyek, (9) guru memantau, mengingatkan, serta memberi arahan pada siswa untuk memastikan penyelesaian proyek sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan, (10) siswa diberikan motivasi supaya melakukan tanya jawab tentang proyek yang telah dibuat oleh kelompok lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Azizah (2022, hlm. 547) peran guru dalam *PjBL* yaitu (1) memberikan motivasi dan mendorong siswa untuk refleksi kegiatan yang telah dilakukan, (2) memberikan fasilitas berupa membina, umpan balik, bimbingan, dan dorongan kepada siswa untuk berpikir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan model *PjBL* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPAS tentang Kerajaan-kerajaan di nusantara pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalibagor tahun ajaran 2024/2025 dilaksanakan dengan langkah pembelajaran sebagai berikut: (a) menentukan pertanyaan mendasar, (b) merencanakan proyek, (c) menyusun jadwal proyek, (d) monitoring proyek, (e) menguji hasil, dan (f) evaluasi hasil proyek. (2) penerapan model *PjBL* dapat meningkatkan kreativitas IPAS tentang kerajaan-kerajaan di nusantara pada siswa kelas IV SD Negeri 2 kalibagor tahun ajaran 2024/2025. Hal

tersebut dibuktikan dengan perolehan persentase pada siklus I sebesar 68,88%, siklus II sebesar 76,88%, dan siklus III sebesar 86,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antarsiklusnya. (3) penerapan model *PjBL* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS tentang Kerajaan-kerajaan di nusantara pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalibagor tahun ajaran 2024/2025. Perolehan persentase ketuntasan hasil belajar IPAS pada siswa siklus I sebesar 84,00%, siklus II sebesar 88,00%, dan siklus III sebesar 92,00%. (4) kendala yang muncul selama proses pembelajaran dapat diatasi dengan solusi yang tepat guna mencegah terjadinya kendala yang lebih besar di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Astutik, S., & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Dinantika, H. K., Suyanto, E., & Nyeneng, I. D. P. (2019). Pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kreativitas siswa pada materi energi terbarukan. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(2), 73-80. <https://doi.org/10.30599/jti.v11i2.473>
- Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). Analisis langkah-langkah model project based learning (PjBL) pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, 4(2), 44-62. <https://ejurnalunsalam.id/index.php/jbes/article/view/4551>
- Herowati. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Materi Perubahan Fisika dan Kimia Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(12), 4603–4612. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i12.5672>
- Jalinus, N., Nabawi, R. A., & Mardin, A. (2017). The seven steps of project based learning model to enhance productive competences of vocational students. *Advances in social science, education and humanites research*. Vol 2. 253-254 <https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.43>
- Juanda, H., Daulay, M. I., & Hanafi, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di SDN 48 Bengkalis. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(8), 4303-4312. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/1273>
- Kurniawan, M. C. A., Muis, A., & Suprpto. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Kelas XI2. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 481–491.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 3(4), 1082-1092. DOI: 10.31004/basicedu.v3i4.262 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Rahayu, D. (2020). Keefektifan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 114. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3626>
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., & Aji, P. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project

- Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14514-14520. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4726>
- Siregar, N. A., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (2023). Hubungan Antara Pretest Dan Posttest Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B Di Mts Alwashliyah Pantai Cermin. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(1). <https://doi.org/10.29040/jie.v7i1.8307>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160-166. <http://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/article/view/25>
- Taufiqurrahman, T., & Junaidi, J. (2021). Pembelajaran berbasis Proyek (Project-based Learning) untuk mengembangkan keterampilan abad 21. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(2), 225-241. <https://doi.org/10.59689/incare.v2i2.255>
- Wanglang, C., & Chatwattana, P. (2023). The Project-Based Learning Model Using Gamification to Enhance 21st Century Learners in Thailand. *Journal of Education and Learning*, 12(2), 99–105. <https://doi.org/10.5539/jel.v12n2p99>
- Wiranto, J., & Sukardi, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16484–16490. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5124>